

# SEJARAH SYAIKH SITI JENAR



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora  
Dalam Ilmu Adab

Oleh  
Najmah Saidah  
98122180

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

Drs. Musa, M.Si.

Dosen Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Najmah Saidah

Kepada Yang Terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan memberikan bimbingan serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi, saudari :

Nama : Najmah Saidah

Nim : 98122180

Judul : Sejarah Syekh Siti Jenar (1478-1480)

Maka kami nyatakan, bahwa skripsi tersebut dipandang sudah dapat memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 September 2004

Pembimbing



Drs. Musa, M.Si.  
NIP.150 254 036



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**SEJARAH SYAIKH SITI JENAR ( 1478-1480 )**

Diajukan oleh :

N a m a : Najmah Saidah  
N I M : 98122180  
Program : Sarjana Strata 1  
Jurusan : SPI


telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin** tanggal : **13 Desember 2004** dengan nilai : **C-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

**Panitia Ujian Munaqasyah,**


Ketua Sidang,

  
**Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.**  
NIP. 150290391


Sekretaris Sidang,

  
**Riswinarno, SS.**  
NIP. 150294782


Pembimbing/merangkap Penguji,

  
**Drs. Musa, M.Si.**  
NIP. 150254036

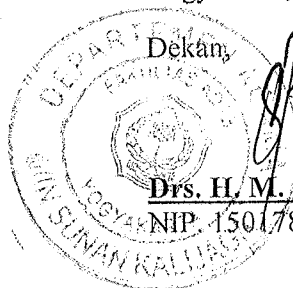
Penguji I,

  
**Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.**  
NIP. 150177004


Penguji II,

  
**Drs. Irfan Firdaus**  
NIP. 150267222

Yogyakarta, 23 Desember 2004



Dekan,

  
**Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.**  
NIP. 150178235

4. Bapak dan Ibu tercinta, H. Machfudhi Sahli dan Hj. Jauhariyyah (Alm), serta kakakku Umi Chafshoh dan Ahmad Muafaq, dan adik-adikku
5. Qothrun Nada, Mohammad Zakariya, dan Mohammad Ali, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga selayaknyalah “tulisan yang sederhana ini” penulis persembahkan kepada mereka.
6. Teman-temanku di Ummul Mizan serta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis ungkapkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan guna terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun pembaca sekalian. Amin.

Yogyakarta, 2 Jumadil Tsani 1425 H  
30 Juli 2004 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

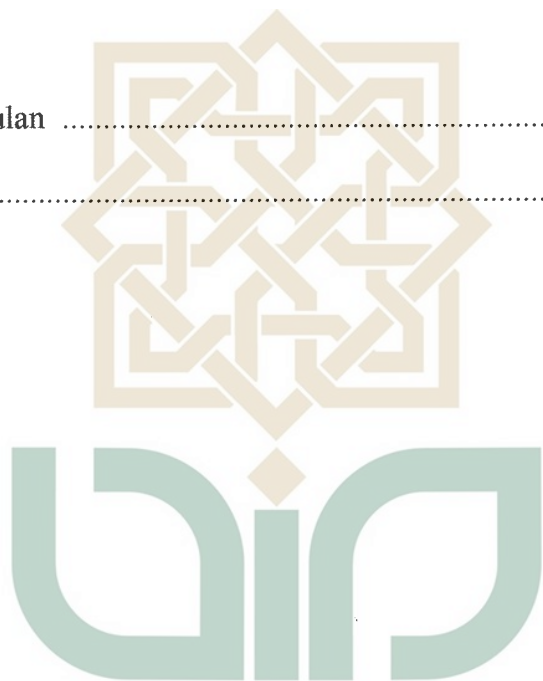
Penulis

Najmah Saidah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II    LATAR BELAKANG SYAIKH SITI JENAR</b>	
A. Asal Usul Syaikh Siti Jenar .....	11
B. Ajaran-ajarannya .....	17
C. Idiologi .....	24
<b>BAB III    SYAIKH SITI JENAR DALAM KONTEKS ISLAM JAWA</b>	
A. Situasi Masyarakat Jawa Pada Abad XV .....	26
1. Aspek Sosial Budaya .....	26
2. Aspek Keagamaan .....	29

	B. Perbedaan Pendapat Mengenai Syaikh Siti Jenar .....	32
BAB IV	PERTENTANGAN SYAIKH SITI JENAR DENGAN WALISONGO	
	A. Hubungan Syaikh Siti Jenar, Raden Fatah, dan Walisongo .....	38
	B. Syaikh Siti Jenar dan Refleksi Pertentangan Tasawwuf dan Syar'iah .....	42
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	45
	B. Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras dan agama. Berbagai macam suku, ras, dan agama membuat perbedaan antara masyarakat Indonesia sendiri dalam bahasa dan budaya. Walaupun perbedaan nampak pada masyarakat Indonesia, tetapi di satu sisi ada persamaan dalam budayanya yaitu budaya yang sudah mentradisi pada masyarakat adalah tradisi lisan. Tradisi lisan di Indonesia dalam bentuk cerita rakyat yang isinya tentang seseorang yang berada di suatu daerah seperti Malin Kundang, Jaka Tarub, Kedono Kedini, dan Jaka Kendil.

Kedatangan Islam di Jawa yang dibawa oleh Walisongo, dalam berdakwah Walisongo juga mengenalkan huruf-huruf Arab yang digunakan untuk menulis buku-buku yang memuat tentang ajaran-ajaran Islam. Mulai dari sinilah tradisi lisan ke tradisi tulis dengan menggunakan huruf Arab. Tradisi tulisan yang pertama-tama ada di Indonesia yaitu ilmu-ilmu agama, selain itu juga ada yang ilmu pengetahuan<sup>1</sup>. Masyarakat Indonesia sebelum datangnya Islam sangat erat hubungannya dengan tradisi lisan karena tradisi lisan bagi masyarakat merupakan wahana pengajaran dan hiburan. Eratnya

---

<sup>1</sup> Tradisi tulis yang bercorak ilmu-ilmu agama antara lain pelajaran asas agama Islam, hukum-hukum Islam, ilmu kalam, ilmu tasawuf, ilmu tafsir dan hadits, buku beraneka macam pengetahuan. Untuk yang tidak bercorak ilmu pengetahuan terdiri atas hikayat-hikayat Indonesia pengaruh Islam, puisi yang bercorak mistik dan pengajaran Islam, sejarah Indonesia tradisional dan hukum dan undang-undang Indonesia. Baca Dr. Ismail Hamid, *Kesusastraan*, hlm. 2.



hubungan tersebut digunakan oleh penyiar dan penulis-penulis Islam untuk memasukkan unsur-unsur Islam dalam karya-karya mereka sebagai dakwah<sup>3</sup>.

Berkembangnya budaya menulis di Indonesia tidak menghilangkan budaya lisan yang lebih dulu datang. Pertama agama Islam datang ke Indonesia, masyarakat Jawa sangat akrab dengan mitos-mitos yang biasa dituturkan melalui lambang budaya setempat. Misalnya tari-tarian dan pertunjukan wayang, yang inti ceritanya merupakan lambang yang menceritakan pengalaman manusia, lambang kebaikan dan kejahatan, karakter, kehidupan dan kematian. Mitos ini berkembang melalui lisan dan sudah mentradisi. Salah satu tradisi lisan yang berkembang di Jawa setelah berdirinya kerajaan Islam adalah tentang seorang tokoh dari salah satu wali yang mengikuti aliran tasawuf dan karena ajaran-ajarannya dianggap sesat oleh wali yang lain sehingga dia dihukum mati.

Kebenaran cerita Syaikh Siti Jenar ini masih simpang siur. Kesimpangsiuran terletak pada asal-usul, keberadaan, maupun dalam kematian serta kejadian yang menimpa jenazahnya. Seperti ada yang mengisahkan tentang asal-usul Syaikh Siti Jenar yang berasal dari putra raja Cirebon. Syaikh Siti Jenar mempunyai nama asli Ali Hasan. Karena ia membuat marah ayahnya dia disihir menjadi cacing lalu, cacing tadi dibuang ke danau. Telaga tempat membuang cacing tersebut digunakan oleh Sunan Bonang untuk memberi wejangan kepada Sunan Kalijaga. Waktu perahu yang ditumpangi oleh Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga itu bocor, Sunan Kalijaga

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

menambal dengan lumpur sedang lumpur itu terdapat cacing (jelmaan Siti Jenar) yang ikut mendengarkan wejangan Sunan Bonang. Dengan mendengar wejangan Sunan Bonang itu bisa berbicara, sehingga diberi nama Siti Jenar<sup>4</sup>.

Ada yang mengatakan bahwa dia adalah murid Sunan Giri yang bernama Hasan Ali. Ia dikenal ahli sihir. Ia dilarang oleh Sunan Giri untuk mengikuti pelajaran ilmu gaib. Oleh karena itu, ia mengubah dirinya menjadi burung dan berhasil mendapat ilmu gaib. Dari ilmu yang telah diperolehnya itu, dia mendirikan perguruan sendiri yang oleh Walisongo dianggap sesat<sup>5</sup>.

Ada pula yang mengatakan bahwa dia adalah putra Ki Datuk Sholeh, karena waktu lahir sudah tidak mempunyai orang tua dia diasuh oleh Ki Danusela teman Ki Datuk Sholeh. Ki Danusela dalam mengasuh anak temannya itu seperti anaknya sendiri dengan memberi nama San Ali. Pada usia lima tahun dia belajar ilmu agama di padepokan Giri Amparan Jati yang pada waktu itu dipegang oleh Syaikh Datuk Kahfi. Kehidupannya di padepokan penuh dengan keprihatinan<sup>6</sup> dan mempunyai kesukaan merenung serta memikirkan hal-hal di luar jangkauan akal<sup>7</sup>. Setelah keluar dari padepokan Giri Amparan Jati dia mencari pengalaman sampai ke Malaka. Di Malakalah dia bertemu dengan kakak dari ayahnya serta mengubah namanya menjadi Datuk Abdul Jalil. Nama itu atas pemberian dari kakak ayahnya<sup>8</sup>.

---

<sup>4</sup> Bambang Marhiyanto, *Siti Jenar Menggugat* (Surabaya: Jawara, 2000) Cet. I, hlm.9-24.

<sup>5</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Ajaran dan jalan Kematian Syekh Siti Jenar* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001) hlm. 4.

<sup>6</sup> Agus Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil (Perjalanan Ruhani Syaikh Siti Jenar)*, Cet.I, (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 29.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 30-33.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm.167.

Dia juga mempunyai silsilah yang ditarik dari Syaikh Datuk Sholeh, Syaikh Datuk Isa, Amir Ahmadsyah Jalaluddin, Amir Abdullah Khanuddin, Syaikh Sayyid Abdul Malik al-Qozam, Sayyid Alawi, Sayyid Muhammad Shohibul Marbath, Sayyid Ali Khaliq al-Qozam, Sayyid Alawi Amir al-Faqih, Sayyid Muhammad, Sayyid Alawi, Sayyid Ubaidillah bin Sayyid Ahmad al-Muhajir<sup>9</sup>.

Tentang keberadaannya memang sulit dicari buktinya, walaupun berupa makamnya. Ada yang mengatakan keberadaan Syaikh Siti Jenar ada di desa Lemah Abang 15 km arah timur kota Caruban<sup>10</sup>. Ada juga yang mengatakan di Cirebon lalu berpindah ke Pengging, lalu berpindah lagi ke Cirebon lagi<sup>11</sup>. Dalam Suluk Seh Siti Jenar diceritakan bahwa dia tinggal di Krendasawa<sup>12</sup>.

Tentang kematiannya, juga ada yang mengatakan dengan menutup tujuh jalan air kehidupan. Ada yang mengatakan hukuman mati itu dengan hukuman pancung langsung putus leher<sup>13</sup>. Bahkan ada yang mengatakan dihukum mati dengan hukum bakar<sup>14</sup> di atas api unggun<sup>15</sup>. Hukuman mati dengan putus leher ini, darah yang keluar awalnya berwarna merah, kemudian berubah menjadi putih. Kemudian Siti Jenar berkata, "Tidak ada Tuhan selain Allah dan

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 163.

<sup>10</sup> Moh. Hari Soewarno, *Syekh Siti Jenar* (Tanpa Kota: PT. Antar Surya Jaya, T.T), hlm. 66.

<sup>11</sup> MB. Rahimsyah. AR., *Biografi dan Legenda Walisongo dan Para Ulama Penerusnya Perjuangannya*, (Surabaya: Indah, 1997), hlm. 212. Baca Juga Ridin Sofwan, dkk., *Laporan Akhir Penelitian Walisongo, Penyebar Islam Di Jawa Menurut Penuturan Babad*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo bekerjasama dengan The Toyota Foundation, 1997), hlm. 171.

<sup>12</sup> *Suluk Seh Siti Jenar*, alih bahasa oleh Sutarti, (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981), hlm. 102.

<sup>13</sup> Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa Telaah atas Metode Dakwah Walisongo*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 62.

<sup>14</sup> H.J. De Graaf dan Th. Pigeaud, *Kerajaan Islam Pertama di Jawa (Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI)*, dari judul asli *De Eerste Moslimse Vortendommen of Java Studien Over De Staat Kundigde Geschiederirs Van De 15 de en 16 De Eeuw*, terj. Pustaka Utama Grafiti dan KITLV, Leiden; KITLV, 1974, Cet. IV, (Jakarta; PT. Pustaka Utama Grafiti, 2001), hlm. 71.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 341.

Muhammad utusan Allah”. Setelah itu tubuh Syaikh Siti Jenar naik ke Surga. Sedang badannya kembali ke masjid. Peristiwa Syaikh Siti Jenar ini disebarkan secara lisan di kalangan masyarakat. Terjadinya juga pada saat Islam mulai kokoh dengan kerajaannya di Jawa dan para walinya yang merupakan tonggak perubahan dari budaya Hindu-Budha ke budaya Islam.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang merupakan pembahasan dalam penelitian ini adalah pertentangan Walisongo dengan Syaikh Siti Jenar. Adanya pertentangan ini membawa kematian Syaikh Siti Jenar.

Dalam penelitian ini membatasi pada tahun 1478-1480. Tahun ini tidak terpaut pada kelahiran Syaikh Siti Jenar, melainkan tahun 1478 ini merupakan tahun keruntuhan Majapahit. Tahun ini digunakan karena seperti yang dikatakan Widji dalam bukunya *Mengislamkan Tanah Jawa* bahwa hukuman mati atas diri Syaikh Siti Jenar ini ditunda sampai berdirinya kerajaan Demak. Tahun 1480 dalam penelitian Ridin Sofwan tentang *Walisongo, Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*, merupakan tahun kematian Syaikh Siti Jenar. Untuk memudahkan penelitian, maka dirumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana gambaran sejarah Syaikh Siti Jenar?
2. Bagaimana kontroversi ajaran Syaikh Siti Jenar?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuannya:

1. Mengungkapkan peristiwa Syaikh Siti Jenar.
2. Memberikan wacana tentang sejarah Islam di Jawa tanpa meninggalkan sumber-sumber sejarah.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dalam bidang sejarah nasional Indonesia umumnya dan sejarah Islam khususnya.
2. Untuk memberikan gambaran keagamaan dan kepercayaan masyarakat Jawa pada abad XV.

### D. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan tentang Syekh Siti Jenar ialah:

Tulisan Bambang Marhiyanto dengan judul “Siti Jenar Menggugat” menerangkan tentang Syaikh Siti Jenar dari asal usul, masuknya Syaikh Siti Jenar dalam Dewan Wali, lalu masa berguru pada Sunan Giri serta masa menarik simpatik dari Ki Ageng Pengging dengan melakukan diskusi. Setelah mendapat dukungan dari Ki Ageng, ajaran dari Syaikh Siti mulai diketahui. Ajaran ini dianggap sesat oleh Walisongo. Karena alasan ajaran inilah Syaikh Siti Jenar dihukum mati.

Juga dalam “Suluk Seh Siti Jenar” yang telah dialihbahasakan oleh Sutarti ini menerangkan tentang ajaran-ajaran Syaikh Siti Jenar dan

perdebatan-perdebatan antara Walisongo dengan Syaikh Siti Jenar sebelumnya yang akhirnya dari perdebatan itu dia dijatuhi hukuman mati karena ajarannya dianggap sesat oleh Walisongo. Hukuman itu diterima olehnya tapi dia menggunakan jalannya sendiri dan caranya ini diikuti oleh murid-muridnya.

Buku Widji Saksono yang berjudul "Mengislamkan Tanah Jawa Telaah atas Metode Dakwah Walisongo" menjelaskan tentang ajaran-ajaran Syaikh Siti Jenar yang bertentangan dengan al-Qur'an dan perdebatan antara Walisongo dengan Syaikh Siti Jenar yang mengalami jalan buntu, karena dia mengaku sebagai Tuhan dia dihukum mati, tapi di sini Syaikh Siti Jenar diberi waktu untuk berfikir lagi sampai kerajaan Islam Demak berdiri. Senggang waktu yang diberikan oleh walisongo itu tidak membuat Syaikh Siti Jenar berubah pikiran yang akhirnya hukuman mati itu benar-benar dijatuhkan kepadanya.

#### **E. Landasan Teori**

Tentang kisah Syaikh Siti Jenar banyak tertuang tertuang dalam suluk maupun serat, sedangkan isi dalam suluk lebih menonjolkan unsur tasawuf<sup>15</sup>.

Tasawuf yang dalam pengertiannya lebih merujuk pada jalan mendekatkan diri pada Tuhan.

Tasawuf bisa dikatakan merupakan pengembaraan pemikiran dan perasaan yang menurut tabiatnya sulit didefinisikan. Tasawuf muncul dalam

---

<sup>15</sup> Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1985), hlm. 23.

menikmati pengalaman makrifat pada Allah<sup>17</sup>. Tujuan dalam tasawuf adalah pencapaian moralitas dan perilaku ilahiah<sup>18</sup>.

Selanjutnya, orientasi pembahasan dalam penelitian ini adalah pada pertentangan antara Walisongo dan Syaikh Siti Jenar. Berkait dengan uraian di atas, maka sebagai upaya Syaikh Siti Jenar memahami hakekat alam dan mencari makrifat dimulai dari memahami al-Qur'an. Usaha Syaikh Siti Jenar ini menghasilkan suatu ajaran yang ditentang oleh Walisongo maupun Raden Fatah. Pertentangan inilah akhirnya yang membawa kematian pada Syaikh Siti Jenar.

Sebagai acuan dalam penelitian, maka digunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi itu tertarik dengan struktur-struktur dan cara-cara bekerjanya kesadaran manusia serta dasar-dasarnya, kendati kerap merupakan perkiraan implisit, dunia ada di kepala kita masing-masing<sup>19</sup>.

## F. Metode Penelitian

Penulisan sejarah banyak menggunakan metode historis yang bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah. Metode historis ini dipergunakan untuk petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah<sup>20</sup>.

<sup>17</sup> Simuh, "Pemikiran dalam Bidang Tasawuf" *Al-Jami'ah* no.57 Th.1994, hlm. 70.

<sup>18</sup> M.T. Ja'fari, "Tasawuf Positif", diterjm. Oleh Yuliani Liputo dan Zainal Abidin dari makalah *Positive Mysticism, Al-Hikmah* no.5, Ramadhan-Dzulqa'dah 1412/Maret-Juni 1992, hlm. 37.

<sup>19</sup> Craib, Ian *Teori-Teori Sosial Modern dari Parsons sampai Habermas* terj. Baut dan Effendi Judul asli *Modern Social Theory* 1984, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.127.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. Xii.

Agar bisa mendapat karya ilmiah dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik atau pengumpulan data yaitu teknik atau cara memperoleh, menangani memperinci atau mengklasifikasi dan merawat catatan<sup>21</sup>. Data yang diperoleh itu berupa data-data yang sudah tertulis seperti penelitian-penelitian sebelumnya atau diperoleh dari suluk atau babad.
2. Kritik sumber adalah menguji kebenaran data-data sejarah melalui kritik ekstern maupun kritik intern. Kritik ekstern di sini adalah penentuan tanggal penerbitan sedangkan, kritik intern meneliti gaya tulisan, bahasanya, dan untuk mengetahui kredibilitas dan otentiknya<sup>22</sup>.
3. Interpretasi, tahapan yang memberikan penafsiran atas data yang tersusun menjadi fakta. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode analisis atau mengurutkan dan mensintesis (menyatukan) fakta-fakta dengan tema penelitian ini kemudian disusun dalam suatu interpretasi yang menyeluruh<sup>23</sup>.
4. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah<sup>24</sup>. Agar terbentuk karya ilmiah yang komprehensif, penulisan ini membutuhkan suatu gambaran yang jelas dan mencakup perencanaan hasil penelitian disertai dengan kesimpulan.

---

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* Cet. II (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55.

<sup>22</sup> Louis Gootschalk, *Understanding History*, terjemah Nugrohonotosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm.33.

<sup>23</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* Cet. II., (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.64.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.67.



## G. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mengacu pada tujuan yang jelas, maka penyajian skripsi ini mencakup lima bab. Bab pertama, pendahuluan yang memaparkan beberapa masalah pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang latar belakang Syaikh Siti Jenar yang meliputi, asal-usul Syaikh Siti Jenar, Ajaran-ajarannya dan idiologi Syaikh Siti Jenar.

Bab ketiga membahas tentang Syaikh Siti Jenar dalam konteks Islam Jawa yang meliputi, situasi masyarakat pada abad XV yang mempunyai bagian; aspek sosial budaya dan aspek keagamaan, perbedaan pendapat mengenai Siti Jenar.

Bab keempat membahas tentang pertentangan-pertentangan Syaikh Siti Jenar dengan Walisongo meliputi, konflik Syaikh Siti Jenar, Raden Fatah, dan Walisongo, serta Syaikh Siti Jenar dan refleksi pertarungan antara tasawuf dan syar'î. Bab kelima merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Syaikh Siti Jenar adalah salah satu dari dewan Walisongo. Dia juga mempunyai keluarga dan silsilah. Selain itu pendidikan yang ditempuhnya tidak di Jawa melainkan di luar Jawa. Sebagai salah satu dewan Walisongo tentu mempunyai tugas untuk menyiarkan agama Islam. Metode yang digunakan Syaikh Siti Jenar berbeda dengan wali yang lain. Metode ini melalui jalan tasawuf. Ajaran yang disampaikan lewat jalan tasawuf ini membuat kebanyakan dari muridnya menjadi tidak karuan. Murid-murid ini membuat keributan dan kerusuhan sehingga mengganggu ketentraman masyarakat. Karena ulah muridnya ini Syaikh Siti Jenar dianggap telah menyimpang dari Walisongo.

Masalah tentang Syaikh Siti Jenar diserahkan kepada Walisongo, dari Walisongo dalam menangani masalah ini juga berhati-hati. Ini ditunjukkan dengan menyelidiki kebenaran dari laporan yang ada. Cara itu dengan mengirim utusan untuk datang ke tempat tinggal Syaikh Siti Jenar. Atas laporan utusan yang dikirim Walisongo baru berani mengambil kebijakan.

Ajaran Syaikh Siti Jenar yang berbeda dengan Walisongo ini dibuat alasan oleh kerajaan Demak untuk menjatuhkan hukuman padanya. Hukuman ini bisa berubah bila Syaikh Siti Jenar mau merubah pendiriannya. Tapi

Syaikh Siti Jenar tidak mau merubah pendiriannya tersebut. Walaupun kematian di depan mata.

Keberadaan Syaikh Siti Jenar ini memang kontroversi. Kontroversi ini karena sulitnya mencari bukti, baik berupa makam ataupun tentang karya tulisnya. Juga dikarenakan peristiwa ini menyebarnya melalui lisan. Ada tulisan tentang hukuman mati atas diri Syaikh Siti Jenar, tapi tulisan ini tidak menjelaskan secara detail. Karena itulah keberadaan Syaikh Siti Jenar ini jadi simpang-siur. Pendapat-pendapat yang muncul pun berbeda-beda.

## **B. Saran-saran**

Buku yang menulis tentang Syaikh Siti Jenar memang sudah banyak, tapi buku yang menulis tentang tokoh satu ini banyak tentang citra dirinya yang minor. Walaupun begitu ajaran Syaikh Siti Jenar ini pernah memberi warna keagamaan dalam masyarakat Jawa, serta dianut oleh kebanyakan orang. Sebagai seorang tokoh yang tidak disenangi oleh penguasa ini peristiwa tentang tokoh ini akhirnya disajikan pada masyarakat sesuai dengan kepentingan penguasa.

Kemiringan tentang tokoh satu ini sudah selayaknyalah disajikan dengan citra diri yang lebih baik, bukan sebagai tokoh yang dianggap murtad karena ajaran-ajarannya. Tidak salah jika seseorang lebih suka memahami Islam lewat jalan tasawuf. Juga ajaran yang disebarkan oleh Syaikh Siti Jenar ini juga pernah berkembang pada masa kerajaan Pajang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Abu Bakar Ibn Muhammad Syata, As Sayid, *Menapak Jalan Kaum Sufi*, dari judul asli *Kifayat al-Atqiya' wa Minhaj Al-asfiya'*, alih bahasa oleh H. Nur Kholis Azis dan Hamim, Cet. I, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Adaby Darban, Ahmad, *Ulama Jawa Bagian Dari Warisan Budaya Islam di Indonesia: Dinamika Perkembangan dan Perjuangannya*, Yogyakarta: YIPKP Lembaga Javanologi, 1995.
- Atmodarminto, R., *Babad Demak Dalam Tafsir Sosial Politik Keislaman dan kebangsaan*, terj. Saudi Berlian, cet. I, Jakarta: Millenium Publisher, 2000.
- Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1985.
- Bratakesawa, *Falsafah Siti Djenar Ngewrat Pangrembag Paham Wihadtul Wujud (Pantheisme) Ing Tanah Jawi, Ingkang Menggok Dados Paham Ngaken Allah Tuwin Ngorakaken Wontenipun Inkang Nitahaken (Atheisme)*, Tjap-tjapan IV, Surabaya: Djojoboyo.
- Chodijm, Achmad, *Syekh Siti Jenar (Makna Kematian)*, Cet. I, Jakarta: Serambi, 2002.
- Craib, Ian *Teori-Teori Sosial Modern dari Parsons sampai Habermas* terj. Baut dan Effendi Judul asli *Modern Social Theory* 1984, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Damami, Mohammad, "Islam dalam Konteks Kejawen", *Basis*: Juli-Agustus 2001, Tahun ke-51.
- Darori Amin, M., *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Cet. I, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- De Graaf H.J. dan Pigeaud, Th., *Kerajaan Islam Pertama Di Jawa (Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI)* dari judul asli *De Eerste Moslimse Vortendommen of Java Studien Over de Staat Kondigde geschiederirs Van de 15 de en 16 de Eeuw*, Terj. Pustaka Utama Grafiti dan KITLV, Leiden; KITLV, Cet. IV, 1974, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2001.
- Djoened Puspongoro, Mawarti, Nugrohonotosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Jilid I, 1977.

- Gootsschalk, Louis, *Understanding History* terjemah Nugrohonotosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Hamid, Ismail, *Kesusastraan Indonesia Lama bercorak Islam* cet. I, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Ja'fari, M.T., "Tasawuf Positif", diterjm. Oleh Yuliani Liputo dan Zainal Abidin dari makalah Positive Mysticism, *Al-Hikmah* no.5, Ramadhan-Dzulqa'dah 1412/Maret-Juni 1992
- Jokomono, "Keterjungkalan Nasib dalam Rekaman Teks Sastra", *Basis*, Januari,1993.
- Kartodirjo, A Sartono, *Struktur Sosial dari Masyarakat Tradisionil dan Kolonial*, Yogyakarta: Seksi Penelitian Djurusan Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM, 1969.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Marhiyanto, Bambang, *Siti Jenar Menggugat*, Cet. I, Surabaya: Jawara, 2000.
- Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*, Cet. IV, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001.
- , *Syekh Siti Jenar; Pergumulan Islam Jawa*, Cet.VII, Yogyakarta: Bentang, 2001.
- Notosusanto, Nugroho, Yusmar Bastri, *Sejarah Nasional Indonesia*, Cet.II, Jakarta; Balai Pustaka, 1977.
- Rahimsah, MB., *Legenda Dan Sejarah Lengkap Walisongo*, Surabaya: Amanah, Tanpa Tahun.
- , *Biografi dan Legenda Walisongo dan Para Ulama Penerusnya Perjuangannya*, Surabaya: Indah, 1997.
- Pane, Sanusi, *Sejarah Indonesia* Jilid I, Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kementerian P.P. dan K, 1995.
- R.Woodward, Mark, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan* dialihbahasakan dari dari Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in

The Sultanate of Yogyakarta oleh Hairus Salim HS, Cet.I, Yogyakarta: LKiS,1999.

Saksono, Widji, *Mengislamkan Tanah Jawa Telaah atas Metode Dakwah Walisongo*, Mizan: Bandung, 1995.

Salam, Solichin, *Sejarah Islam di Jawa*, Jakarta: Djajamurni, 1964.

Sedyawati, Edi, Wurjantoro, Edhi dkk., *Sejarah Kebudayaan Jawa*, Cet.I, Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1993.

Simuh, "Pemikiran Dalam Bidang Tasawuf", *Al-Jami'ah*, no. 57, 1994.

Soewarno, Moh. Hari, *Syekh Siti Jenar*, Tanpa Kota: PT. Antar Surya Jaya, T.T.

Sofwan, Ridin, Wasit, H dkk., *Islamisasi di Jawa, Walisongo, Penyebar Islam di Jawa menurut Penuturan Babad*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Sujamto, *Reorientasi dan Revitalisasi Pandangan Hidup Jawa*, Semarang: Dahara Prize, 1992.

Sulendraningrat, P.S., *Sejarah Cirebon*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Buku Bacaan Dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1978.

Sunyoto, Agus, *Suluk Abdul Jalil Perjalanan Ruhani Syaikh Siti Jenar*, Cet.I, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Sutarti, *Suluk Seh Siti Jenar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Penelitian Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981.

Tebba, Sudirman, *Syekh Siti Jenar; Pengaruh Tasawuf Al Hallaj Di Jawa*, Cet. I, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.

Tim Yayasan Mitra Budaya Indonesia, *Cerbon*, Cet. I, Jakarta: Sinar Harapan,1982.

Yuwono Yudikan, Setya, Wiyadi, Sugeng, dkk., *Serat Ngabdul Jalil*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.